

Perbandingan Hasil Belajar Menerapkan Model Cooperative Learning Team Assisted Individualization (TAI) dan Course Review Horay dengan Konvensional Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Negeri 3 Solok

Citra Alvia Nora Harahap¹, Annur Fitri Hayati²

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang
citraalvianora@gmail.com¹, annurfitrihayati@gmail.com²

Abstract: *This research aims to: difference learning outcomes using cooperative learning model type Teams Assisted Individualization And Model Type Course Review Horray With Conventional At Class XI SMA N 3 Solok. The research used quasi eksepermental design, technique is purposive sampling, the instrument trials, gain score, validity, reliability, different test problem, and difficulty levels. Data collection by documentation and test result of learning outcome. The population in this study is XI SMA N 3 Solok and sample is XI IPA 4 and XI IPA 5 for class eksperimen and XI IPA 3 for class control. The analytical method used paired sample t-test and independent samplet-test analysis. The result is : there are differences a student learning outcomes using cooperative learning model Team Assisted Individualization and Course Review Horray with conventional economic subjects in class XI SMA N 3 Solok based on calculation with Sig. value of 0,000.*

Keywords: *model team assisted individualization, course review horay learning outcomes*

PENDAHULUAN

Manusia berperan dalam kemajuan suatu bangsa. Seseorang mampu memajukan suatu bangsa melalui pendidikan. Pendidikan yang berkualitas akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam membangun suatu negara. Berdasarkan undang-undang tentang sistem pendidikan di Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I menyatakan: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara". Agar pembelajaran bermutu, guru harus pandai dalam menentukan suatu model yang akan digunakan, sehingga kondisi kelas yang efektif dapat diciptakan dan proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai tujuan yang diinginkan. Namun kualitas pembelajaran di sekolah masih kurang sesuai dengan yang diinginkan. Pembelajaran di SMA 3 Solok ini masalah utamanya adalah masih rendahnya daya serap siswa dalam proses pembelajaran.

Dari observasi dan hasil wawancara yang penulis lakukan di SMA N 3 Solok pada tanggal 25 Maret 2019 menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan lebih

berpusat kepada guru. Pada saat peneliti observasi guru yang mengajar di kelas tersebut masih menerapkan metode ceramah bersifat membosankan mengakibatkan siswa di kelas mengantuk, bosan, dan kurang kerjasama dalam kegiatan belajar kelompok. Pada kegiatan pendahuluan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari tidak disampaikan guru dan guru tersebut hanya menjelaskan materi di depan kelas, selanjutnya memberikan contoh soal dimana yang mampu menjawab pertanyaan tersebut adalah murid yang perestasiannya sudah bagus, sedangkan kebanyakan siswa yang di dalam kelas melamun dan kurang paham pada materi yang dijelaskan oleh guru tersebut. Ketika belajar kelompok, siswa cenderung bersifat individual atau tidak adanya kerjasama sesama siswa dan hanya mengandalkan siswa yang berprestasi di dalam kelompok tersebut. Siswa tidak mencatat atau merangkum materi yang dijelaskankan guru dan jarang bertanya apalagi mengeluarkan pendapat selama proses pembelajaran. Kondisi tersebut tentu saja mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Kondisi tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata mata pelajaran ekonomi di bawah ini.

Tabel 1. Nilai Ujian MID Semester Genap Mata Pelajaran Ekonomi XI MIA 2018/2019

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai			
			\geq KKM (76,00)	%	$<$ KKM (76,00)	%
1.	XI MIA 1	36	23	63,89	13	36,11
2.	XI MIA 2 SENI	35	19	54,29	16	45,71
3.	XI MIA 3	32	14	43,75	18	56,25
4.	XI MIA 4	32	13	40,62	19	59,37
5.	XI MIA 5	32	12	37,50	20	62,50
	Jumlah	167	81	240,05	86	259,94

Sumber: Guru Ekonomi SMA N 3 Solok

Pada tabel 1 dapat dilihat sebagian besar siswa kelas XI MIA SMA N 3 Solok hasil belajar siswanya masih kurang memuaskan karena hasil belajar ekonomi yang diperoleh siswa masih banyak dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah adalah sebesar 76,00. Hasil belajar rendah berarti kualitas dan mutu pendidikannya rendah. Kualitas dan mutu pendidikan rendah berarti kemampuan guru dalam mengajar masih kurang, Sebab guru memiliki tanggungjawab yang besar dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah suatu metode mengajar yang dilakukan oleh guru saat pembelajaran di dalam kelas (Slameto, 2010:54). Pembelajaran ekonomi akan lebih menarik jika menggunakan model yang kreatif dan bervariasi dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. pada masalah ini, peneliti berpendapat perlu adanya metode, model, ataupun strategi pembelajaran alternatif yang berguna dalam memecahkan masalah yang akan dihadapi siswa. Hasil belajar siswa meningkat berdasarkan pemilihan model yang bagus dan menarik.

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu alternatif yang peneliti gunakan, karena model ini dapat membiasakan siswa tetap aktif selama proses pembelajaran. Untuk suasana kelas yang kurang aktif model ini sangat tepat untuk digunakan. Model kooperatif yang

bisa meningkatkan hasil belajar ekonomi salah satunya adalah model dengan menerapkan model kooperatif yaitu *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah penggabungan model pembelajaran secara individu dengan model kooperatif, yang ditata agar dapat memecahkan masalah-masalah dalam proses pembelajaran contohnya siswa memiliki kesulitan belajar secara individu.

Model *Team Assisted Individualization* sangat cocok digunakan di SMA N 3 Solok berdasarkan masalah yang telah diobservasi penulis, dimana model TAI dapat merancang sebuah tanggungjawab kelompok dalam mengerjakan tugas kelompok, saling membantu dalam pemecahan masalah yang diberikan guru dan tolong-menolong dalam berprestasi serta dapat mengajari siswa agar baik dalam bersosialisasi, sehingga hubungan dan sikap siswa terhadap siswa lain yang terhambat secara akademik memberikan pengaruh yang baik dan positif. Menurut Suyitno (2009:9) siswa yang mahir dapat mengembangkan kemampuannya beserta keterampilannya, sedangkan siswa yang lemah secara akademik dapat terbantu dalam mengerjakan permasalahan-permasalahan yang dihadapinya.

Team Assisted Individualization (TAI) merupakan program pembelajaran pedagogik yang berusaha mengadaptasikan perbedaan cara belajar siswa individual secara akademik (Slavin dalam Huda, 2014:200). Model ini didesain untuk mengatasi siswa-siswa yang kesulitan secara akademik yang sifatnya individual. Model TAI ini memiliki ciri khas dimana setiap siswa belajar secara individual sesuai dengan materi yang telah disiapkan oleh guru. Guru dan siswa mendiskusikan hasil belajar yang individual dan dibahas pada kelompok masing-masing semua anggota kelompok memiliki tanggungjawab atas keseluruhan jawaban yang diberikan kelompok. Dengan begitu soal-soal yang telah diberikan guru dapat diselesaikan oleh siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh Mardeni Astonita Fitri (2014) hasil penelitian adanya perbedaan hasil belajar siswa yang menerapkan *model Team Assisted Individualization* (TAI) dan yang menerapkan konvensional terhadap hasil belajar ekonomi.

Model selanjutnya yang peneliti gunakan adalah model kooperatif tipe *Course Review Horay* yaitu berupa model pembelajaran yang menuntut siswa agar tetap aktif dalam pembelajaran. Dengan menerapkan *Course Review Horay* di SMA N 3 Solok, maka dapat menarik perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran. Model CRH tidak membosankan karena diselingi dengan hiburan maka siswa akan bersemangat dalam proses pembelajaran dan tidak menegangkan, sehingga peserta didik yang biasanya mengantuk, bosan dan sering berkeliaran selama proses pembelajaran jadi ikut berpartisipasi ketika pembelajaran sedang berlangsung. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Sari Novita, Armiami, Susanti Dessi (2013) dengan hasil adanya perbedaan hasil belajar menerapkan model kooperatif tipe *Course Review Horay* dan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, penulis akan meneliti terkait "Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* dan Tipe *Course Review Horay* dengan Konvensional Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA N 3 Solok".

Hasil Belajar

Berubahnya tingkah laku pada seseorang dapat dilihat dari ketiaktahuan menjadi tahu, yang tidak mengerti atau paham menjadi mengerti dan paham. Ini merupakan bukti dan hasil seseorang telah belajar (Hamalik, 2012:30). Kemampuan yang dimiliki siswa setelah berpartisipasi dalam pembelajaran merupakan pengertian dari hasil (Sudjana, 2016:22). Adanya perubahan perilaku yang dilakukan siswa setelah mengikuti kegiatan berupa hasil dari belajar (Rifa'I dan Anni, 2019:85).

Dari beberapa pendapat diatas, hasil belajar merupakan terdapat perubahan perilaku, pemahaman dan kemampuan-kemampuan berupa umpan balik dari hasil pengalaman selama mengikuti proses pembelajaran.

Model Team Assisted Individualization

Menurut Susanto (2013:249) model Team Assisted Individualization adalah berupa bentuk pengajaran yang sifatnya individual sebagai pemecah masalah bagi siswa yang individual serta kurang aktif dalam pembelajaran, guru menyuruh peserta didik untuk belajar secara berkelompok dan bertanggungjawab, menolong, serta memberikan semangat apabila terdapat masalah kepada anggota kelompoknya.

Menurut Daryanto dalam Fitri (2012:5) tahap-tahap pembelajaran tipe TAI : (1) siswa belajar secara individual sesuai dengan materi yang diberikan dan telah disiapkan oleh guru (2) siswa memperoleh skor awal secara individual berdasarkan kuis yang guru berikan (3) peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 (4) nilai siswa didiskusikan dalam kelompok (5) siswa difasilitasi guru dengan membuat ringkasan, dan memberikan penjelasan terhadap materi yang dipelajari (6) siswa mengerjakan soal secara individual (7) siswa mendapatkan reward berdasarkan skor nilai.

Model Course Review Horay

Model *Course Review Horay* yaitu berupa model pembelajaran yang menggunakan kotak dan di isi dengan soal beserta diberi nomor untuk menulis jawaban dari soal yang diberikan sebagai alat penguji pemahaman bagi siswa (Shoimin dalam Sari dkk 2017:4). Menurut Harianto (2013:404) Pembelajaran *Course Review Horay* adalah bagaimana cara guru mengajar dengan menyelesaikan soal/pertanyaan dan lebih fokus pada pemahaman materi yang diajarkan. Langkah-langkah model *Course Review Horay* menurut Suyatno dalam Sari dkk (2013:10) yaitu (1) guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai (2) materi disampaikan oleh guru (3) siswa yang ingin bertanya diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya (4) siswa atau kelompok diminta guru agar menggambar kotak 3/6/9 sesuai dengan yang dibutuhkan dimana angka diisi di setiap kotak sesuai dengan selera masing-masing (5) di dalam kotak siswa menuliskan jawaban secara acak sesuai dengan soal dan nomor yang dibacakan guru serta didiskusikan di kelompok masing-masing, jika \surd diisi tanda \surd dan sebaliknya (6) jika tanda \surd vertikal, diagonal dan horizontal didapatkan oleh siswa maka siswa harus berteriak horray atau yel-yel yang disukai (7) penutup.

METODE PENELITIAN

Quasy Experimental yaitu berupa penelitian yang akan digunakan peneliti. Menurut Sugiyono (2012:87) *Quasy experimental* merupakan suatu penelitian yang tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang dapat mempengaruhi pelaksanaan eksperimen tetapi memiliki kelompok kontrol. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbandingan hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dan tipe *Course Review Horay* terhadap siswa yang menerapkan Konvensional. Menurut Sudjana (2010: 206) mengatakan bahwa rancangan pada kelompok kontrol ada yang tidak diberi perlakuan khusus, namun perlakuan seperti biasanya.

Penelitian ini memiliki populasi berjumlah 167 peserta didik. Teknik dalam mengambil sampel yaitu dengan teknik *Purposive Sampling* dan kelas yang terpilih sebagai kelas eksperimen yaitu XI MIA 4 dengan jumlah 32 peserta didik, XI MIA 5 berjumlah 32 peserta didik, untuk kelas kontrol yaitu XI MIA 3 yang berjumlah 32 siswa. Jadi jumlah seluruh sampel sebanyak 96 siswa. Untuk mendapatkan hasil belajar siswa dilakukan tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian di uraikan dari data hasil belajar rata-rata pretest dan posttest yang dilaksanakan pada *class eksperiment* dan *class control*. Kelas XI MIA 4 merupakan *class eksperiment* yang menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dan XI MIA 5 menerapkan model (CRH) *Course Review Horay* sedangkan kelas Konvensional adalah XI MIA 3. Hasil *posttest* dan *pretest class eksperiment* dan *class control* adalah dimana hasil belajar ekonomi untuk kelas eksperimen menggunakan model TAI nilai rata-rata berbeda secara signifikan saat *pretest* dan *posttest* yaitu 60,00 dan 86,69 selisih nilai dalam kelas sebesar 26,69. Untuk kelas *Course Review Horay* nilai *pretest* dan *posttestnya* adalah 53,62 dan 90,00 selisih nilai dalam kelas yaitu 36,38. Sedangkan untuk kelas Konvensional nilai *pretest* dan *posttestnya* sebesar 66,69 dan 76,69 selisih nilai dalam kelas sebesar 10,00. Kemudian untuk rata-rata nilai *posttest* pada ketiga kelas berbeda secara signifikan, dimana nilai *posttest* kelas *Team Assisted Individualization* sebesar 86,69. Untuk kelas *Course Review Horay* nilai rata-rata *posttestnya* sebesar 90,00 sedangkan kelas Konvensional nilai *posttestnya* sebesar 76,69.

Untuk menarik kesimpulan peneliti melakukan uji hipotesis. Uji paired sampel t-test dilakukan agar dapat mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar ekonomi sebelum dan sesudah menerapkan model TAI, CRH dan konvensional yang dilakukan pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA N 3 Solok. Adapun hasil untuk perhitungan uji *paired sample t-test* dapat dilihat dibawah ini:

Hasil Uji Hipotesis I

Berdasarkan pair 1 nilai sig diperoleh $0,000 < 5\%$ maka H_0 ditolak, dan disimpulkan adanya perbandingan hasil belajar ekonomi sebelum dan sesudah menerapkan model tipe TAI pada mata pelajaran ekonomi.

Hasil Uji Hipotesis II

Berdasarkan pair 2 nilai sig diperoleh $0,000 < 5\%$ maka H_0 ditolak, dan disimpulkan adanya perbandingan hasil belajar ekonomi sebelum dan sesudah menggunakan model tipe CRH pada mata pelajaran ekonomi.

Hasil Uji Hipotesis III

Dari pair 3 nilai sig diperoleh $0,000 < 5\%$ maka H_0 ditolak dan disimpulkan adanya perbandingan rata-rata hasil belajar siswa untuk pretest *class control* dan posttest *class control* yang menerapkan model konvensional. Peneliti menyimpulkan bahwa adanya perbandingan rata-rata hasil belajar siswa untuk ketiga kelas sampel.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis I,II dan III

		Paired Difference				T	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pretest	-26.688	6.689	1.182	-29.099	-24.276	-22.571	31	.000
	Eksperimen								
	1-Posttest								
Pair 2	Eksperimen 1								
	Pretest	-36.375	7.120	1.259	-38.942	-33.808	-28.900	31	.000
	Eksperimen								
Pair 3	2-Posttest								
	Eksperimen 2								
	Pretest	-10.000	6.242	1.104	-12.251	-7.749	-9.062	31	.000
Pair 3	Kontrol-								
	Posttest								
	Kontrol								

Sumber: Data Olahan Primer 2019

Agar peneliti mengetahui apakah ada perbandingan hasil belajar ekonomi menerapkan model tipe TAI dan CRH dengan konvensional pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMAN 3 Solok peneliti perlu melakukan Uji *independent sample t-test*. Perhitungan *independent sample t-test* dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis IV,V dan VI

		Levene's Test for Equality of Variances		T-Test For Equality Of Mean						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2 tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower		Upper
Hasil belajar	Equal variances assumed	.000	.985	5.610	62	.000	9.688	1.727	7.641	13.140
	Equal variances not assumed			5.610	61.759	.000	9.688	1.727	7.638	13.140
		3.137	.081	11.143	62	.000	16.688	1.498	13.694	19.681
				11.143	58.43	.000	16.688	1.498	13.694	19.681
		2.464	.122	16.923	62	.000	26.375	1.559	23.260	29.490
				16.923	56.73	.000	26.375	1.559	23.260	29.490

Sumber: data Olahan Primer 2019

Hasil Uji Hipotesis IV

Berdasarkan tabel 3 nilai sig diperoleh $0,000 < 5\%$ maka H_0 ditolak, peneliti menyimpulkan adanya perbandingan rata-rata hasil belajar siswa menerapkan model tipe TAI dan CRH pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMAN 3 Solok.

Hasil Uji Hipotesis V

Berdasarkan tabel 3 nilai sig diperoleh $0,000 < 5\%$ maka H_0 ditolak dengan kesimpulan adanya perbandingan rata-rata hasil belajar peserta didik menerapkan model TAI dan konvensional pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 3 Solok.

Hasil Uji Hipotesis VI

Berdasarkan tabel 3 nilai sig diperoleh $0,000 < 5\%$ maka H_0 ditolak peneliti menyimpulkan adanya perbandingan rata-rata hasil belajar menerapkan model CRH dan konvensional pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 3 Solok.

Hasil penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh Fitri Andriyani (2018) menyatakan hasil belajar siswa bisa meningkatkan dengan menerapkan model *Team Assisted Individualization* (TAI). Mardeni Astonita Fitri (2014) juga meneliti bahwasanya model *Team Assisted Individualization* dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa. Model

pembelajaran yang di desain untuk menciptakan suasana kelas menjadi menyenangkan dan ceria dimana siswa yang menjawab soal dengan benar harus membuat yel-yel atau berteriak horray ini merupakan definisi dari *Course Review Horay* (Miftahul Huda, 2014:229). Penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh sari novita, armiami, susanti dessi (2013) menyatakan bahwa model yang dapat meningkatkan prestasi belajar dan nilai siswa yaitu dengan menerapkan model *Course Review Horay*.

Saat pembelajaran berlangsung dikelas eksperimen peneliti memberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran tipe team assisted individualization dan course review horay. Masalah yang dapat mempengaruhi hasil belajar merupakan masalah dari cara guru menggunakan metode mengajar saat pembelajaran didalam kelas (Slameto, 2010:54). Untuk menciptakan lingkungan yang baik secara fisik ataupun mental, maka seorang guru harus bisa membuat suasana kelas yang menyenangkan dan tidak menegangkan, menarik dan tidak membosankan, hal tersebut bisa mempermudah siswa agar cepat memahami materi pelajaran yang akan diajarkan oleh guru yang bersangkutan.

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian yang dilakukan selama kurang lebih satu setengah bulan masih terdapat kelemahan-kelemahan, dimana selama tiga kali pertemuan penelitian ini dilakukan, materi yang diteliti hanya materi kebijakan moneter dan kebijakan fiskal, dan peneliti terkendala dengan keterbatasan infokus sehingga harus bergantian dengan guru-guru yang lain.

SIMPULAN

Pada hasil penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan: (1) adanya perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah menerapkan model team assisted individualization dimana mean pretest sebesar 60,00, mean posttest yaitu 86,69 selisih nilai sebesar 26,69 (2) adanya perbandingan hasil belajar sebelum dan sesudah menerapkan model course review horay dimana mean pretest yaitu 53,62, mean posttest 90,00 selisih nilai yaitu 36,38. (3) adanya perbandingan hasil belajar sebelum dan sesudah menerapkan model Konvensional dimana mean pretest yaitu 66,69, mean posttest 76,69 dan selisih nilai sebesar 10,00. (4) adanya perbandingan hasil belajar siswa yang menerapkan model *Team Assisted Individualization* dengan yang menerapkan model Konvensional dengan nilai posttest team assisted individualization sebesar 86,69 dan posttest Konvensional sebesar 76,69 dengan selisih sebesar 9,37. (5) terdapat perbandingan hasil belajar siswa yang menerapkan model *Course Review Horay* dan siswa yang menerapkan model Konvensional dengan nilai posttest course review horay yaitu 90,00 dan posttest model Konvensional yaitu 76,69 dengan selisih sebesar 13,31. (6) adanya perbandingan hasil belajar siswa yang menerapkan model *Team Assisted Individualization* dan siswa yang menerapkan model course review horay dengan nilai posttest team assisted individualization sebesar 86,69 dan posttest model course review horay sebesar 90,00 dengan selisih sebesar 3,31.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitri, Mardeni Astonita. 2012. Perbedaan Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif TAI dan Pembelajaran Konvensional Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Journal Of Economic And Economic Education*. Vol. 2, No. 1.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hariato. 2013 Pengaruh Strategi Pembelajaran Course Review Horay Menggunakan Puzzle Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika Di SMK. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya Vol. 02 N0.1, Tahun 2013
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Malang: Pustaka Pelajar.
- Rifa'i, A. dan Chatarina, Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Upt Unnes Press.
- Sari, Dp, Mahadewi, Lpp dan Rati Nw. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV. *Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesa*. Vol. 5, No.2.
- Sari, Novita, Armiami dan Susanti, Dessi. 2013. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif CRH dengan Pembelajaran Konvensional Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Ekonomi*. 0909024
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2010. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah Production
- Sudjana, Nana. 2016. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdikarya
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Suyitno, Amin. 2009. *Pemilihan Model-Model Pembelajaran dan Penerapannya di Sekolah*. Semarang: UN Semarang.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yohanis, Joko, Triwono dan Wigaty. 2013. Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Bilingual Kelas X Pokok Bahasan Gerak Lurus di SMA Negeri 3 Jayapura. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 1, No. 3.